

**ANALISIS PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KINERJA
SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK
DI BURSA EFEK JAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Eliyawati
No. Mahasiswa : 00312260
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

**ANALISIS PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KINERJA
SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK
DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
Mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Eliyawati
No. Mahasiswa : 00312260
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juli 2004

Penyusun

(Eliyawati)

**ANALISIS PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KINERJA
SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK
DI BURSA EFEK JAKARTA**

Hasil Penelitian

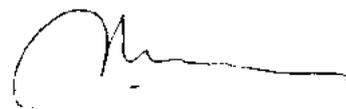
Diajukan oleh :

Nama : Eliyawati
No. Mahasiswa : 00312260
Jurusan : Akuntansi

Telah diajukan oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal

Dosen Pembimbing, 17/7/09



(Dra. Isti Rahayu, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KINERJA SAHAM PERUSAHAAN
PUBLIK DI INDONESIA**

**Disusun Oleh: ELIYAWATI
Nomor mahasiswa: 00312260**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 9 Agustus 2004

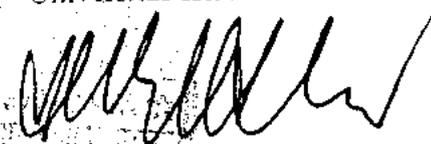
Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak

Penguji

Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Drs. Suwarsono, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini aku persembahkan

Kepada :

- *Bapak dan ibu tercinta atas segala Do'a, dukungan dan kasih sayang selama ini.*
- *Kakak dan adikku : mbak Wiwid, mas Kunto dan ade' Ari.*
- *Saudara dan sahabatku*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KINERJA SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan bantuan, dukungan, dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Suwarsono, M.A, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si, selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bantuan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, do'a dan dukungan yang selalu menjadi motivasi untuk terus berusaha.

4. Kakak dan adekku tersayang, Mbak Wiwid (*Jadi ibu yang baik ya...*)
 Mas Kunto (*Berusahalah dan kejar impianmu....semoga sukses..!!*)
 Adekku Ari (*Belajar yang rajin, jadi adek yang baik n jangan pacaran terus ya!!!!*)
5. Keluarga besar Mbakku di Jogja, Mas Joko dan Keponakanku yang lucu Andit (*Belajar ya de' jangan nakal...*) terimakasih atas pengertian dan dukungannya selama ini.
6. Sahabat centilku Susi yang selalu buat aku bisa melihat, belajar dan menerima semua hal yang berbeda (*karena dia juga berbeda...!!!*) Icha (*makasih atas semua bantuannya...Fotonya ternyata bagus kok!!*)
7. Sahabat yang selalu menemani, mengerti dan mendukungku Ani (*thanks atas persahabatan dan kebersamaan kita selama ini, Buruan selesain skripsinya...!!!*)
8. Sahabat-sahabat jauhku yang selalu menemani hari-hariku : Mas Awal, Sanden (*Makasih ya supportnya...!!!Walaupun via sms*) Agus, Dedy (*Woiiii...!!! bentar lagi aku pulang nich...*)
9. Temen-temen kost : Riri (*selamat mencari kerja ya*) Dewi (*sikriwel yang manis jangan pacaran melulu..*) Ima (*selamat menjadi penunggu kost setia...*) Imel (*jadi anak kost yang baik, jangan suka iseng..!!*)
 Mbak Sri, Mbak Rini, Via, Fita, Fitri n Farida.
10. Temen-temen Akuntansi Kelas D '00': Risma, Ira, Indri, Rina, Dian, Nunung, dll thanks atas bantuan dan persahabatan selama ini.

11. Keluarga besar HMI KOMFAK EKONOMI UII : Imam Asen (*Urus baik2 komisariat ya..!!pasti bisa!!*) Dedik (*mantan imam...jangan jaim dong!!*) Iwan (*hai..!!udah ga suka diem sendirikan...??*) Umi (*thanks selalu menemaniku klau kegiatan komisariat*) Momo` (*Tetep semangat ya!!!!*) Delly (*mantan wakil bendaharaku thanks ya atas kerjasamanya dulu.*) Wawan, Sani, Zami, Ahmad, Ibnu, Anton, Maya dll (*exs kepengurusan HMI 03-04*) Mas Alex, Bang Joel, Mas Sam, Mas Kresno, Mas Deni, Mas Fajri, Mbak fida dll (*Tetua komisariat...*) Butet, Ema, April, Nisa, Dian, Sari, Ajie, Ginanjar, Fajri dll (*selamat berjuang di HMI !!!*).

12. Keluarga besar Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) UII : Mas Rizal (*ketua LEM*), Mbak Widya, Ima (*Bendum..semangat ya!!*) Ragil, Kiki dll. Terimakasih atas semuanya.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan tulisan ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Juli 2004

(Eliyawati)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Pandangan Umum Tentang Praktik Perataan Laba.....	7
2.2 Alasan Manajemen Melakukan Praktik Perataan Laba.....	16
2.3 Tujuan Perataan Laba.....	17

2.4	Sasaran Perataan Laba	18
2.5	Telaah Penelitian Terdahulu.....	19
2.6	Pengembangan Hipotesa.....	21
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1	Variabel Penelitian.....	25
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	27
3.3	Subyek Penelitian.....	27
	3.3.1 Populasi Penelitian.....	27
	3.3.2 Sampel Penelitian.....	28
	3.3.3 Model Klasifikasi Sampel.....	30
3.4	Metode Analisis Data.....	32
3.5	Uji Statistik Deskriptif.....	32
3.6	Uji Statistik Hipotesis Pertama.....	33
3.7	Uji Statistik Hipotesis Kedua.....	34
3.8	Uji Statistik Hipotesis Ketiga.....	36
BAB IV	ANALISIS DATA.....	39
4.1	Analisis Statistik Secara Umum.....	44
4.2	Analisis Uji Statistik Hipotesis pertama.....	48
4.3	Analisis Uji Statistik Hipotesis Kedua.....	49
4.4	Analisis Uji Statistik Hipotesis Ketiga.....	50

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Keterbatasan dan Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1	Nama Perusahaan.....	29
4.1	Nilai IS, Return Saham Perusahaan Perata Laba	42
4.2	Nilai IS, Return Saham Perusahaan Tidak Perata Laba.....	43
4.3	Klasifikasi Sampel.....	44
4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
4.5	Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	46
4.6	Hasil Uji Univariate.....	47
4.7	Hasil Uji Regresi Logit Hipotesis Pertama.....	48
4.8	Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata Hipotesis Kedua.....	49
4.9	Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata Hipotesis Ketiga.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar Tipe Perataan Laba..... 11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		
Lampiran 1	<i>Coefficients Of Variation Of Sales</i>	55
Lampiran 2	<i>Coefficients Of Variation Of Sales</i>	57
Lampiran 3	<i>Income Smoothing Index</i>	59
Lampiran 4	Aktiva, <i>Leverage</i> dan <i>Winner/Losser Stock</i>	61
Lampiran 5	Uji Statistik Deskriptif.....	65
Lampiran 6	Uji Normalitas : <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	68
Lampiran 7	Uji Univariate : <i>Mann Whitney U Test</i> dan <i>T Test</i>	69
Lampiran 8	Uji Regresi Logit.....	70

ABSTRAK

Perataan laba (income smoothing) merupakan praktik yang umum dilakukan manajemen untuk mengurangi perubahan naik turunnya (fluktuasi) laba, yang diharapkan mempunyai pengaruh yang bermanfaat bagi evaluasi kinerja manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai adanya praktik perataan laba dan menguji ada atau tidaknya hubungan antara ukuran perusahaan, leverage, winner/loser stock dan kelompok usaha dengan praktik perataan laba yang terjadi pada perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yang tertuang dalam hipotesa yang berhubungan dengan praktik perataan laba ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva, leverage ratio, klasifikasi winner/loser stock dan kelompok usaha. Sampel terdiri dari 58 perusahaan yang terdaftar di BEJ selama 3 tahun yaitu dari tahun 1999-2001. Untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan menggunakan indeks Eckel. Hasil dari Indeks Eckel menunjukkan bahwa praktik perataan laba juga dipraktikkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Metode statistik yang digunakan adalah pertama pengujian univariate seperti Mann-Whitney U Test, T-Test. Pengujian ini dilakukan untuk melihat perbedaan sistematis yang signifikan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Kedua pengujian berupa regresi logit yang hasilnya menunjukkan bahwa leverage ratio yang merupakan faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap tahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) kepada para pemodal yang ada di bursa. Bagi pemodal laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi, khususnya informasi akuntansi. Informasi tersebut relevan dan bermanfaat sebagai salah satu dasar dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Studi dimasa lalu telah menunjukkan pentingnya laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber informasi untuk keputusan investasi (Chang, Most, dan Brain, 1993) Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)*. Nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemillik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam pasar modal yang efisien, harga sahamnya secara *unbiased* mencerminkan semua informasi publik yang relevan dan tersedia dipasar. Salah satu informasi tersebut adalah informasi tentang laba akuntansi yang diterbitkan melalui laporan keuangan. Implikasi dari hipotesis diatas adalah bahwa harga saham akan bereaksi terhadap pengumuman laba, jika

pengumuman laba tersebut dianggap relevan oleh pemodal dalam penentuan harga saham yang baru.

Teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (*dysfunctional behavior*) dan atau perusahaannya. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba meliputi penggunaan teknik –teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya Baridwan(2000). Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik perataan laba meliputi usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba lebih kecil dari laba normal.

Menurut Barnea, Ronen, dan Sadan (1975) manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas dimasa depan. Ilmainir (1993), Haran (1999) membuktikan bahwa praktik perataan laba juga dilakukan di Indonesia. Perataan laba terbukti dipengaruhi oleh saham, perbedaan antara laba aktual dengan laba normal, dan pengaruh kebijakan akuntansi terhadap laba. Ashari (1994) melaporkan bahwa terdapat indikasi perataan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba, serta perataan laba, serta perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan perusahaan yang lebih berisiko. Jin (1998) menunjukkan bukti bahwa faktor-faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba diantaranya adalah *leverage* operasi.

Praktik perataan laba yang dilakukan secara artifisial oleh manajemen pada perusahaan-perusahaan yang listing di BEJ adalah sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan. Usaha perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan persepsi pada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang stabil memberikan persepsi pada investor bahwa tingkat *return* saham yang diharapkan tinggi dan tingkat resiko dari portofolio saham rendah, sehingga tingkat kinerja dari perusahaan tersebut kelihatannya baik. Selain itu pihak manajemen juga harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang bias mempengaruhi praktik perataan

laba baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat *return* yang diharapkan dan risiko dari portofolio saham (kinerja saham) sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan untuk investasi dengan tepat.

Hanya menghitung return saja untuk suatu investasi tidaklah cukup. Risiko dari investasi juga perlu diperhitungkan. Return dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade off* dari kedua faktor ini. Return dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang ditanggung, semakin besar return yang harus dikompensasikan. Risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diekspektasi. Van Home dan Wachowies, jr. (1992) mendefinisikan risiko sebagai variabilitas return terhadap return yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Januar Eko Prasetio, Sri Astuti, Agung wiryawan (2002) yang menyatakan bahwa faktor-faktor kelompok usaha 2, dan *winner/losser stock* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba sedangkan faktor-faktor *net profit margin, operating profit margin*, kelompok usaha 1, secara signifikan tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Sedangkan penelitian dari Salno dan Baridwan (2000), yang menyatakan bahwa faktor-faktor besaran perusahaan, *Net Profit Margin*, kelompok usaha, dan *Winner/Losser Stock* secara signifikansi tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dan tidak terdapat perbedaan yang

signifikansi *return* antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan praktik perataan laba, serta tidak ada perbedaan resiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laaba sebelum terjadinya krisis moneter (tahun 1993-1996). Penelitian ini mencoba meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan dengan memasukan faktor-faktor besaran perusahaan, kelompok usaha, *leverage ratio*, dan *winner/losser stock* terhadap tindakan praktik perataan laba pada perusahaan –perusahaan *go public* di Indonesia setelah terjadinya krisis moneter (tahun 1999-2001).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penelitian ini mengambil judul **Analisis Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta.**

1.2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dilakukan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Apakah faktor-faktor besaran perusahaan, *leverage ratio*, kelompok usaha, dan klasifikasi *Winner/Losser stock* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba.
- b) Apakah ada perbedaan *return* sebelum publikasi antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

- c) Apakah ada perbedaan *return* setelah publikasi antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor besaran perusahaan, *leverage ratio*, kelompok usaha, dan klasifikasi *Winner/Losser stock* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba.
- b. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan *return* saham sebelum publikasi antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik laba.
- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan *return* saham setelah publikasi antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik laba.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1. Menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh praktik perataan laba terhadap kinerja saham.
- 2. Diharapkan tulisan ini berguna bagi pembaca dan bagi investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pandangan Umum Tentang Perataan Laba

Prinsip akuntansi yang diterima umum memberikan kebebasan kepada pembuat laporan keuangan untuk memilih metode maupun kebijakan akuntansi yang paling sesuai digunakan pada suatu periode pelaporan. Misalnya, yang berkaitan dengan pemilihan metode depresiasi, amortisasi aktiva tidak berwujud, metode penilaian persediaan dan sebagainya. Fleksibilitas tersebut adakalanya justru dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan perataan (*smoothing*). Dengan cara yang sistematis, manajemen dapat memilih metode/kebijakan tertentu untuk mempengaruhi laba (*income*) yang dilaporkan dari periode pelaporan, yang tujuan akhirnya sesuai dengan teori keagenan yaitu untuk kepentingan pihak manajemen yang ingin memaksimalkan kekayaan.

Dalam hubungannya dengan teori keagenan, pihak manajemen memiliki asimetri informasi terhadap pihak-pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajemen memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan manajemen mampu mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak-pihak eksternal perusahaan tersebut. Dalam kondisi demikian, manajemen dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kesejahteraannya.

Sejalan dengan konsep manajemen laba maka perataan laba merupakan perilaku yang rasional didasarkan pada asumsi dalam *positive accounting theory* bahwa *agent* (dalam hal ini manajemen) adalah individu yang rasional yang memperhatikan kepentingan dirinya. Konsisten dengan asumsi tersebut maka motivasi yang mempengaruhi pilihan manajer atas kebijakan tertentu adalah memaksimalkan kepentingannya. Sementara itu kepentingan manajer tergantung pada nilai perusahaan.

Dalam literatur perataan laba yang dinyatakan bahwa pilihan metode akuntansi akan lebih digunakan untuk mengurangi fluktuasi laba daripada untuk memaksimalkan dan meminimumkan laba yang dilaporkan Moses (1987) yang dikutip dari Jin (1997). Simpson (1969) yang dikutip dari Jin (1997) menguji hipotesis bahwa banyaknya pilihan praktek akuntansi memungkinkan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan manipulasi laba dan selanjutnya menyebabkan ketidakmampuan investor untuk membandingkan alternatif kesempatan investasi secara baik. Hasilnya menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba nampak signifikan dan nampak menyesatkan investor. Barnea *et al* (1976) yang dikutip dari Jin (1997) mendukung bahwa manajer melakukan perataan laba atas laba sebelum pos-pos luar biasa (baik sebelum atau sesudah beban periode) melalui manipulasi akuntansi atas pos-pos luar biasa.

Perataan laba dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau taksiran akuntansi (disebut *accrual-based manipulation*) atau dengan memperlakukan transaksi yang menyebabkan laba yang dilaporkan lebih mendekati angka yang

ditargetkan daripada memaksimalkan aliran kas yang diharapkan saat ini (disebut *real manipulation*) (Bartov, 1993 yang dikutip dari Zuhroh, 1996).

Sedangkan Dascher dan Malcom (1970) yang dikutip dari Zuhroh (1996), menyatakan bahwa perataan laba atas laba yang dilaporkan dapat dicapai melalui *real smoothing* atau *artificial smoothing*. *Real smoothing* berarti suatu transaksi yang sesungguhnya dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan pengaruh perataannya pada laba. Sementara *artificial smoothing* berarti perataan laba dengan menerapkan prosedur akuntansi untuk memindahkan biaya dan/ atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Ronen dan Sadan (1975) yang dikutip dari Jin (1997) menunjukkan bahwa perataan laba yang melalui periode waktu tertentu dapat dilakukan melalui tiga cara. Pertama, manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui kebijaksanaan yang dimiliki (misal: biaya riset dan pengembangan) untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan. Sebagai alternatif, manajemen juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut. Jadi perataan laba dapat dilakukan dengan mengendalikan saat terjadinya atau saat pengakuan suatu kejadian. Kedua, manajemen dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi. Sebagai contoh: didalam penentuan metode depresiasi dimana manajemen dapat memilih antara metode garis lurus atau metode penyusutan yang dipercepat. Ketiga, manajemen dapat memiliki kebijaksanaan tersendiri dalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu kedalam kategori yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perataan laba dapat dicapai melalui beberapa dimensi perataan laba, yaitu:

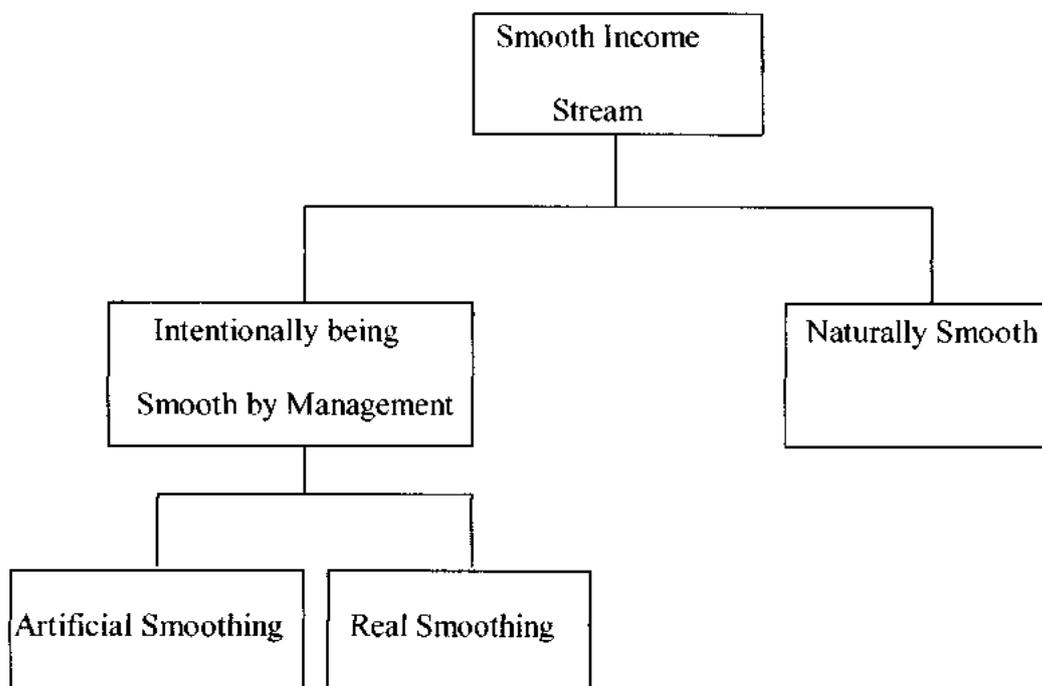
1. Perataan laba melalui kejadian dan/atau pengakuan suatu peristiwa (*smoothing through event's occurrence and/or recognition*)
2. Perataan laba melalui alokasi selama periode tertentu (*smoothing through allocation over time*)
3. Perataan laba melalui klasifikasi (*smoothing through classification smoothing*)

Albrecht dan Richardson (1990) yang dikutip dari Jin (1997) menyatakan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam studi yang berkaitan dengan perataan laba, yaitu :

1. Pendekatan klasik yang melibatkan pengamatan atas hubungan antara pemilihan variabel perataan laba dan pengaruhnya pada laba yang dilaporkan dalam melihat perataan laba.
2. Pendekatan variabilitas laba membedakan perilaku perataan laba buatan dan sesungguhnya. Jadi, dalam pendekatan ini yang diperhatikan adalah variabilitas dalam obyek perataan laba.
3. Pendekatan *dual economy* yang membagi sistem bisnis menjadi dua, yaitu *core* dan *periphery*.

Eckel (1981) yang dikutip dari Zuhroh (1996) mengungkapkan bahwa definisi perataan laba tidak dapat dipisahkan dari tipe perataan laba, karena definisi tersebut mengacu pada karakteristik setiap tipe perataan laba. Penjelasan dari tipe perataan laba akan memperjelas kerangka logis pemahaman seseorang

mengenai ide dan definisi operasional perataan laba yang dimaksud dalam penelitian ini. Tipe perataan laba tersebut secara lugas dijelaskan dalam gambar 1 berikut ini :



Gambar 1

Tipe Perataan Laba

Sumber : Norm Eckel 1981 ; The Income Smoothing

Hypothesis Revisted, Abacus, Vol. 17, No.1

Aliran perataan laba yang alami (*naturally income smoothing*) secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses pemerolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Misalnya: seseorang mengharapkan proses pemerolehan laba dan keperluan umum akan menunjukkan suatu aliran laba yang rata secara alami.

Berbeda dengan perataan laba yang secara alami terjadi, perataan laba yang disengaja (*intentional smoothing*) mengandung intervensi manajemen. Ada dua jenis perataan laba yang disengaja, yaitu *real smooting* dan *artificial smoothing*. Kedua tipe perataan laba yang disengaja dijelaskan sebagai berikut :

Real smoothing menunjukkan tindakan manajemen yang berusaha untuk mengendalikan peristiwa ekonomi secara langsung mempengaruhi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Horwitz (1977) yang dikutip dari Zuhroh (1996) menyatakan bahwa *real smoothing* mempengaruhi aliran kas. Sebagai contoh: suatu perusahaan dapat memilih proyek permodalan berdasarkan kovariannya dengan serangkaian laba yang diharapkan. *Artificial smoothing* menunjukkan usaha manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba. Manipulasi yang dilakukan tidak menunjukkan peristiwa ekonomi yang mendasar atau mempengaruhi aliran kas, tetapi menggeser biaya dan / atau pendapatan dari satu periode ke periode lainnya. Sebagai contoh : suatu perusahaan dapat secara sederhana meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dengan cara mengubah asumsi artitualnya yang berkaitan dengan biaya pensiun.

Dari penjelasan tipe perataan laba tersebut, konsep perataan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perataan laba yang tidak disengaja, tanpa membedakan perataan laba real atau perataan laba artificial karena :

- peneliti mensinyalir adanya intervensi manajemen untuk mempengaruhi urutan-urutan laba yang dilaporkan .
- peneliti hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba tanpa menguji lebih lanjut bagaimana manajemen melakukan perataan laba tersebut.

Definisi yang dikemukakan Koch (1981) yang dikutip dari Salno (2000) definisi operasional perataan laba yang digunakan dalam penelitian ini:

Perataan laba dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi variabilitas dari suatu aliran pelaporan angka-angka laba relatif terhadap beberapa aliran target yang diharapkan dengan memanipulasi variabel-variabel akuntansi baru dan transaksi riil.

Berdasarkan teori keagenan yang dikutip dari Ilmainir (1993), perataan laba timbul ketika terjadi kepentingan antara manajemen dan pemilik. Kesenjangan informasi diantara kedua pihak memicu munculnya perataan laba (Fundenberg dan tirole, 1995 yang dikutip dari Salno (2000). Manajer bisnis dapat memilih aturan-aturan pengukuran dan pelaporan yang menghasilkan pelaporan laba bersih periodik yang rata (Copelan dan Licastro, 1968 yang dikutip dari Salno(2000)). Smith (1976) yang dikutip dari Salno (2000) menjelaskan bahwa manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Pernyataan ini didukung oleh temuan Trueman, *et al.* (1988) yang dikutip dari Salno (2000) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan laba yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan.

Informasi akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik kepentingan antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan tersebut mencakup manajer, pemegang saham, investor, kreditor, pesaing, pemerintah dan pemasok. Perataan laba timbul sebagai dampak dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak tersebut dan kelemahan intern akuntansi yang melibatkan *judgment*.

Masing-masing pihak dalam hubungan keagenan terdorong oleh motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Dipandang dari sisi manajemen, Hepworth (1953) yang dikutip dari Salno (2000) mengungkapkan bahwa manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, antara lain :

1. Untuk mengurangi total pajak terutang.
2. Untuk meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil pula.
3. Untuk meningkatkan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah, dan
4. Agar siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan, dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Dilain pihak, menurut Dye (1988) yang dikutip dari Salno (2000) pemilik mendukung perataan laba karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya

kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktek manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini mengubah persepsi investor prospektif/potensial terhadap nilai perusahaan.

Faktor-faktor pemicu manajemen laba dalam kaitannya dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan adalah akibat pemakaian informasi akuntansi :

- Dalam kontrak antara manajer dan pemilik (melalui kompensasi)
- Sebagai sumber informasi bagi investor di pasar modal

Hipotesis perataan laba (*income smoothing*) juga lahir karena pertimbangan pasar modal. Perataan laba didasari oleh keyakinan bahwa angka laba yang stabil dari periode ke periode akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (Wolk dan Tearney, 1997 yang dikutip dari Salno, 2000). Dalam hal ini manajer memang dapat menggunakan angka akuntansi untuk mempengaruhi persepsi investor.

- Dalam kontrak utang
- Dalam penetapan pajak oleh pemerintah, penentuan proteksi terhadap produk, penentuan denda dalam suatu kasus, dan lain sebagainya
- Oleh pesaing, seperti untuk penentuan keputusan ambil alih ataupun untuk penetapan strategi bersaing
- Oleh karyawan untuk meminta kenaikan upah, dan lain sebagainya.

2.2. Alasan manajemen melakukan praktik perataan laba

Bartov (dalam Ilmainir 1993) mengungkapkan dua alasan mengapa manajemen diuntungkan dengan adanya praktik perataan laba.

1. Skema kompensasi manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan karena itu setiap fluktuasi dalam laba akan berpengaruh langsung terhadap kompensasinya.
2. Fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambil alihan atau penggantian manajemen secara langsung. Ancaman penggantian ini mendorong manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik.

Pada umumnya,(Moses,87) diduga ada dua motivasi utama dalam praktik perataan laba yaitu :

- a. Untuk mempertinggi kehandalan prediksi berdasarkan deretan perataan angka-angka akuntansi yang diamati dengan suatu pola yang dianggap terbaik atau normal oleh manajemen
- b. Untuk mengurangi ketidak pastian yang terjadi karena fluktuasi angka angka laba pada umumnya dan mengurangi resiko sistematis pada khususnya dengan mengurangi kovarian pengembalian perusahaan dengan pengembalian pasar.

Dengan melakukan perataan laba maka perusahaan akan mampu mengendalikan *abnormal return* yang terjadi ketika laba diumumkan. Jika informasi yang diumumkan merupakan *good news* bagi investor maka dengan

sendirinya harga saham akan meningkat dan memberikan abnormal return yang besar bagi investor dan sebaliknya jika informasi yang diumumkan merupakan *bad news* bagi investor maka dengan sendirinya harga saham akan menurun dan abnormal return yang rendah bagi investor.

Ukuran perusahaan, perusahaan sering dijadikan objek untuk bertidak oleh pemerintah dan masyarakat, mereka cenderung membebankan berbagai biaya kepada perusahaan. Mereka menghendaki biaya yang sesuai dengan kemampuan perusahaan, perusahaan besar biasanya diminta untuk memikul biaya yang lebih besar. Oleh karena itu mungkin perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis agar terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah dan masyarakat.

Perusahaan besar diperkirakan juga menghindari penurunan laba secara drastis karena penurunan laba secara drastis menjadi tanda adanya krisis yang terjadi pada perusahaan tersebut dan hal ini akan mengundang campur tangan pemerintah, akibatnya perusahaan besar punya dorongan yang lebih besar untuk meratakan laba yang diperolehnya.

2.3. Tujuan perataan laba

Tujuan perataan laba menurut Foster (dalam Hermawan 1999) :

- a. Memperbaiki citra perusahaan dimata pihak luar atau eksternal perusahaan tersebut, bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah.
- b. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prekdisi terhadap laba yng akan datang.

- c. Meningkatkan persepsi eksternal terhadap kemampuan laba.
- d. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
- e. Meningkatkan kompensasi bagi pihak menejemen.

2.4. Sasaran Perataan Laba

Sasaran perataan laba dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi aliran data atau informasi. Dengan kata lain, untuk menciptakan laporan keuangan yang sesuai dengan yang diinginkan, manajemen dapat memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang akan datang kedalam laporan periode ini atau sebaliknya tidak melaporkan informasi periode ini untuk dilaporkan pada periode yang akan datang.

Foster (1986) yang dikutip dari Zuhroh (1996), mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang sering kali dijadikan untuk melakukan perataan laba adalah :

1. Unsur penjualan
 - Saat pembuatan faktur. Misalnya, penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang pembuatan fakturnya dilakukan pada periode sekarang dan dilaporkan sebagai penjualan periode sekarang.
 - Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif.
 - Downgrading (penurunan) produk, misalnya dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak kedalam kelompok

produk rusak dan selanjutnya dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah dari harga yang sebenarnya.

2. Unsur biaya.

- Memecah-mecahkan faktur, misalnya faktur untuk sebuah pembelian / pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian / pesanan dan selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda kemudian dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi.
- Mencatat prepayment (biaya dibayar dimuka) sebagai biaya. Misalkan : melaporkan biaya advertising dibayar dimuka untuk tahun depan sebagai biaya advertising tahun ini.

2.5. Telaah Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai perataan laba. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan terfokus pada terjadinya perataan laba (termasuk instrumen dan tujuannya) dan faktor-faktor yang terkait dengan terjadinya perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Smith (1976) serta Kamin dan Ronen (1978) yang dikutip dari Jin (1997) menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemilik.

Dibawah ini akan diuraikan mengenai ringkasan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat memfokuskan penelitiannya pada faktor-faktor yang dapat

dikaitkan dengan terjadinya praktek perataan laba, yang juga dijadikan hipotesis dalam penelitian ini.

Menurut Ashari (1994), dalam penelitian di Singapore ditemukan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Singapore Stock Exchange. Penelitian tersebut melihat empat faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Adapun faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan nasionalisasi pemilik. penjelasan untuk memasukkan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya praktek perataan laba adalah bahwa perusahaan yang berukuran besar akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan praktek perataan laba dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil karena perusahaan besar biasanya menerima lebih banyak perhatian dari para analis, pemerintah, dan investor. Mereka cenderung membebankan biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan jadi bila perusahaannya besar akan dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar pula. Contoh yang mudah dilihat adalah dari pembebanan pajak. Perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis. Kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak yang harus dibayar, sebaliknya penurunan yang drastis akan memberikan tanda terjadinya krisis di dalam perusahaan tersebut. Maka, perusahaan besar diperkirakan akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya dengan alasan untuk menghindari hal-hal tersebut diatas.

Jin (1997) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Faktor-faktor independent yang menjadi variable berpengaruh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri dan *leverage* operasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hanya *leverage* operasi yang merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba.

Asih dan Gudono (2000) meneliti faktor-faktor yang akan dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Ketiga variabel independent yang di uji yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan *leverage* operasi perusahaan. Diperoleh hasil yang sama dengan Jin (1997) bahwa hanya *leverage* operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia.

2.6. Pengembangan Hipotesa

Ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya praktek perataan laba adalah bahwa perusahaan yang berukuran besar akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan praktek perataan laba dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil karena perusahaan besar biasanya menerima lebih banyak perhatian dari para analis, pemerintah, dan investor. Mereka cenderung membebankan biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan jadi bila perusahaannya besar akan dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar pula.

Rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (hutang) yang digunakan untuk menghasilkan operasi perusahaan. Oleh karena itu semakin banyak penggunaan modal yang berasal dari pinjaman makin besar rasio utangnya dan berarti makin besar resiko yang dihadapi perusahaan. Variabel ini akan mempengaruhi pihak perusahaan untuk melakukan perataan laba guna memberi persepsi kepada pihak external bahwa laba yang diperoleh stabil walaupun dengan dana pinjaman.

Kasifikasi *winner/losser stock* adalah dengan melihat perubahan harga saham. Untuk memberi keyakinan kepada pihak luar bahwa walaupun perubahan harga saham negative atau positif laba yang diperoleh akan stabil.

Penelitian sebelumnya memasukkan sektor industri sebagai faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba dalam berbagai cara. Albrecht dan Richardson (1990) yang dikutip dari Jin (1997) membagi jenis perusahaan kedalam dua sektor yaitu *periphery* dan *core*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang berada pada industri yang berbeda akan melakukan perataan laba pada tingkat perataan laba yang berbeda pula.

Pada penelitian ini sektor industri kembali akan diuji dengan membagi kedalam dua kategori kelompok usaha yaitu pertama kelompok manufaktur, kedua kelompok non manufaktur (bukan bank dan lembaga keuangan lainnya). Pengklasifikasian kelompok usaha ini disesuaikan dengan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta.

Januar Eko, Sri astuti dan Agung Wiryawan (2002) meneliti apakah faktor –faktor besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, kelompok usaha yang dibagi atas kelompok usaha 1 untuk manufaktur, kelompok usaha 2 untuk perbankan dan lembaga keuangan lainnya, serta klasifikasi *winner/losser stock* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba. Serta adakah perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor kelompok usaha 2, dan klasifikasi *winner/losser stock* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba, faktor-faktor *net profit margin*, *operating profit margin*, kelompok usaha 1 secara signifikan tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Sedangkan ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Michelson dkk (1955) melakukan penelitian di Amerika yang bertujuan untuk menguji hubungan antara perataan laba dengan kinerja pasar. Adapun hal yang akan diuji meliputi kecenderungan perusahaan utama untuk melakukan perataan laba, perbedaan rata-rata *return* dari saham diantara perusahaan perataan laba dan tidak serta resiko pasar yang diperkirakan dengan perataan laba. Hasil yang diperoleh menunjukkan perusahaan yang meratakan laba memiliki rata-rata *return* tahunan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak melakukan perataan laba. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang meratakan laba memiliki beta yang lebih rendah dan nilai pasar ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak meratakan laba

Maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. H1a : Faktor besaran perusahaan ,*leverage ratio*, kelompok usaha, dan klasifikasi *winner/ losser stocks* secara signifikan mempengaruhi perataan laba.
2. H2a : Ada perbedaan *return* sebelum publikasi antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba .
3. H3a : Ada perbedaan *return* setelah publikasi antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba sedangkan variabel independent adalah besaran perusahaan, *leverage ratio*, kelompok usaha, klasifikasi *winner/losser stock* dan *return* saham.

Variabel independent

Variabel independent dalam penelitian ini meliputi :

1. Besaran perusahaan

besaran perusahaan diukur dengan total aktiva selama 3 tahun yaitu dari tahun 1999-2001

2. *Leverage ratio*

rasio leverage ini menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (hutang). *Leverage* dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal.

3. Kelompok usaha

pembagian kelompok usaha kedalam kelompok manufaktur dan non manufaktur (selain perbankan dan lembaga keuangan lainnya). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yang terdapat di bursa efek jakarta.

4. *Winner/Losser stock*

status *winner* berdasarkan atas perusahaan yang rata-rata perubahan harga sahamnya positif selama 3 tahun, dan status *loser* untuk perusahaan yang rata-rata perubahan harga sahamnya negatif selama 3 tahun.

5. *Return saham*

baik perusahaan yang melakukan praktik perataan laba maupun yang tidak melakukan praktik praktik perataan laba. *Return* saham dihitung dengan:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_{it} = return saham pada hari ke-t

P_t = harga saham pada hari ke-t

P_{t-1} = harga saham pada hari ke-t-1

Perhitungan *return* menggunakan *return* harian yaitu 5 hari sebelum publikasi dan 5 hari sesudah publikasi. Pemilihan *return* setelah dan sebelum publikasi ini dengan asumsi bahwa akan ada perbedaan *return* sebelum dan setelah publikasi laporan keuangan.

Variabel dependent

Perataan laba sebagai variabel dependent, variabel perataan laba dihitung dengan cara mengklasifikasikan yaitu dengan menggunakan income

smoothing indeks. Perataan laba didefinisikan oleh Koch (1981) sebagai suatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan.

3.2 Metode pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan yang terdaftar di BEJ yaitu data saham dan data akuntansi meliputi :

- Return saham harian sebelum dan sesudah publikasi tahun 1999-2001
- Total hutang tahun 1999-2001
- Total aktiva tahun 1999-20001
- Laba operasi tahun 1999-2001
- Laba sebelum pajak tahun 1999-2001
- Penjualan bersih tahun 1999-2001

Data juga diperoleh melalui berbagai sumber seperti home page BEJ [www e-samuel.com](http://www.e-samuel.com), [www e-bursa.com](http://www.e-bursa.com), ICMD 2002, publikasi-publikasi dalam berita bisni, publikasi emiten dan sumber-sumber lain yang relevan.

3.3 Subyek penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi penelitian ini dipilih terhadap perusahaan manufaktur dan non manufaktur (selain perbankan dan lembaga keuangan lainnya) yang telah go publik dan terdaftar di BEJ dari tahun 1999-2001.

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur dan non manufaktur (selain perbankan dan lembaga keuangan lainnya). Teknik penarikan sampel penelitian adalah menggunakan metode *purposive judgment* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan yaitu :

- a. Perusahaan yang sudah go publik tahun 1999-2001
- b. Emiten yang menerbitkan laporan keuangan tahun 1999-2001
- c. Emiten yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 1999-2001
- d. Emiten yang laporan keuangannya dari tahun 1999-2001 tidak berturut-turut rugi.

Dari kriteria diatas yaitu perusahaan yang telah go publik tahun 1999-2001, menerbitkan laporan keuangan 1999-2001 , saham yang aktif diperdagangkan dan laporan keuangan yang tidak berturut-turut rugi dari tahun 1999-2001 maka dapat diperoleh sebanyak 127 perusahaan.

Berdasarkan data perusahaan tersebut dilihat apakah ada perusahaan yang tidak memenuhi semua variabel yang dibutuhkan dari penelitian ini seperti : penjualan bersih tahun 1999-2001, laba sebelum pajak tahun 199-2001, total aktiva tahun 1999-2001, *leverage ratio* tahun 1999-2001, klasifikasi *winner /losser* yaitu saham yang naik atau turun selama 1999-2001, *return* saham yang dipublikasikan tahun 1999-2001. Maka dapat

diperoleh perusahaan yang tidak memenuhi kriteria diatas sebanyak 69 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sebanyak 58 perusahaan.

Perusahaan yang termasuk dalam sampel sebanyak 58 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Nama Perusahaan

no	kode	perusahaan
1	BASS	Bahtera Adimina Samudra
2	ANTM	Aneka Tambang
3	BUMI	Bumi Resource
4	DLTA	Delta Jakarta
5	STTP	Siantar Top
6	GGRM	Gudang Garam
7	HMSP	HM Sampurna
8	PBRX	Pan Brothers
9	BATA	Sapatu Bata
10	INCI	Intan Wijaya Internasional
11	BRNA	Berlina
12	DYNA	Dynaplast
13	CTBN	Citra Tubindo
14	LION	Lion Metal Work
15	ASGR	Astra Graphia
16	ACAP	Andhi chandra Automotive p
17	SMSM	Selamat Sampurna
18	DNKS	Dankos
19	INAF	Indofarma
20	TCID	Mandom Indonesia
21	SMGR	Semen Gresik
22	ISAT	Indonesian Satellite Co
23	HERO	Hero Supermarket
24	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya
25	SMDR	Samudra Indonesia
26	RALS	Ramayana
27	DUTI	Duta Pertiwi
28	LAMI	Lamicitra
29	AALI	Astra Agro Lestari
30	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia
31	SHSA	Surya Hidup Satwa
32	MEDC	Medco Energi Co

33	PTRO	Petrosea
34	AQUA	Aqua Golden M
35	INDF	Indofood Sukses M
36	MYOR	Mayora Indah
37	SIIDA	Sari Husada
38	BATI	BAT Indonesia
39	ESTI	Ever Shine Textile Industry
40	INDR	Indorama Syntetic
41	TIRT	Tirta Mahakam P
42	FASW	Fajar Surya Wisesa
43	AKRA	Aneka Kimia Raya
44	EKAD	Ekadharna Tape Industri
45	ALMI	Alumindo Light Metal I
46	KICI	Kedaung Indah
47	JECC	Jembo Cable Co
48	ASII	Astra Internasional
49	GDYR	Goodyear Indonesia
50	UNTR	United Tractor
51	TSPC	Tempo Scan Pacific
52	UNVR	Unilever Indonesia
53	HITS	Humpuss Intermoda Trans
54	TLKM	Telekomunikasi Indonesia
55	ALFA	Alfa Retailindo
56	SONA	Sona Topas
57	RMBA	Bentoel Internasional
58	CENT	centrin online

3.3.3 Model klasifikasi sampel

Jumlah sampel yang telah diseleksi diklasifikasikan kedalam kelompok perataan laba dan bukan perataan laba menggunakan income smoothing indeks berdasarkan income smoothing indeks perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan perataan laba bila memperoleh income smoothing indeks lebih besar dari satu. Adapun untuk menghitung income smoothing indeks menggunakan :

$$IS_1 = \frac{CV_1^{sales}}{CV_1^{earnings}}$$

Keterangan:

CV_1^{sales} = *Coefficients of sales.*

$CV_1^{earnings}$ = *Coefficients of earnings.*

Perusahaan termasuk dalam perataan laba jika memperoleh IS_1 lebih dari satu Indeks Fckel (1981)

$$CV_1^{sales} > CV_1^{earnings}$$

Untuk *coefficients of Variation (CV)* dari *sales* dan *earnings* dapat dihitung dengan :

$$CV_1^{sales} = \frac{\sigma_1^{sales}}{\bar{X}_1^{sales}} \quad \text{dan} \quad CV_1^{earnings} = \frac{\sigma_1^{earnings}}{|\bar{X}_1^{earnings}|}$$

Keterangan :

σ_1^{sales} = *Standard deviation of sales*

$\sigma_1^{earnings}$ = *Standard deviation of earnings*

\bar{X}_1^{sales} = *Means of sales*

$|\bar{X}_1^{earnings}|$ = *Means of earning*

Rumus standar deviasi adalah :

$$\sigma = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Dimana :

X = Data populasi atau sample

n = Banyaknya data

3.4 Metode analisis data

Uji statistik yang dilakukan adalah uji statistik secara umum untuk setiap hipotesis penelitian. Uji statistik secara umum ditujukan untuk mengidentifikasi profit sampel, normalitas dan distribusi variabel-variabel bukan variabel dummy. Diharapkan uji statistik secara umum melegitimasi validitas dan reliabilitas data yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji regresi logit, untuk hipotesis kedua menggunakan uji beda dua rata-rata. Uji statistik meliputi periode 1999-2001. Pengujian ini menggunakan program spss 10 dan program excel

3.5 Uji statistik deskriptif

Uji statistik secara umum menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis , bagaimana profit, normalitas dan distribusi variabel-variabel (bukan variabel dummy) tersebut. Diharapkan hasil uji statistik secara umum melegitimasi validitas dan reliabilitas variabel yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian sebelum dilakukan uji statistik deskriptif sampel dikelompokkan kedalam perataan dan bukan perata berdasarkan income

smoothing indeks. Uji statistik deskriptif dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Uji statistik deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian (bukan variabel dummy) untuk menentukan besarnya nilai rata-rata. Standar deviasi, nilai minimum, dan maximum digunakan untuk menggambarkan profil data sampel.
- b. Uji normalitas data menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test* untuk mengetahui distribusi data.
- c. Untuk yang berdistribusi normal menggunakan T test, untuk data yang tidak terdistribusi normal menggunakan *Mann-Whitney U Test*.

3.6 Uji statistik hipotesis pertama

Hipotesis pertama diuji dengan :

1. Menentukan tingkat signifikan (α), dimana tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.
2. Menentukan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis pertama, apabila $p\text{-value} > 5\%$: H_0 ditolak dan apabila $p\text{-value} \leq 5\%$: H_0 diterima.
3. Uji regresi logit (logistic regression) terhadap hipotesis pertama karena hipotesis 1 memiliki satu variabel dependent dengan menggunakan data dummy dan memiliki variabel independen yang diukur dengan skala rasio Cooper dan Emory (1995)

$$\text{Status} = a + b_1 (\text{NPS}) + b_2 (\text{LEV}) + b_3 (\text{DKU 1}) + b_4 (\text{DKU 2}) + b_5 (\text{WLS}) + c$$

Keterangan :

- Status = Status perusahaan sample
 = 1 untuk perusahaan perataan laba dan 0 untuk perusahaan bukan perataan laba.
- NPS = Nilai pasar saham.
- LEV = *Leverage ratio*
- DKU 1 = Dummy kelompok 1 = 1 untuk kelompok manufaktur
 Dan 0 untuk kelompok lainnya.
- DKU 2 = Dummy untuk kelompok usaha 2
 1 untuk kelompok non manufaktur
 dan 0 untuk kelompok lainnya.
- WLS = *Winner/looser stocks*
 1 = kelompok winner stocks, 0 = kelompok looser stocks.

3.7 Uji statistik hipotesis kedua

Hipotesis kedua menggunakan uji beda rata-rata dua kelompok untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan return saham sebelum publikasi antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menurut Jogiyanto (2000) menentukan besarnya tingkat keuntungan saham (R_{it}) dari masing-masing saham perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_{it} = return saham pada hari ke-t

P_t = harga saham pada hari ke-t

P_{t-1} = harga saham pada hari ke-t-1

- 2) Menentukan tingkat signifikan (α) dimana tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.
- 3) Bila data berdistribusi normal diuji menggunakan T. Test dengan rumus :

Rumus uji beda dua rata-rata :

$$t_h = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)(SD_1^2) + (n_2 - 1)(SD_2^2)}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Keterangan :

t_h = t hitung

X_1 = Rata-rata statistik untuk sampel pertama

X_2 = Rata-rata statistik untuk sampel kedua

SD_1 = Standar deviasi untuk sampel pertama

SD_2 = Standar deviasi untuk sampel kedua

n_1 = Jumlah sampel pertama

n_2 = Jumlah sampel kedua

4) Bila data tidak berdistribusi normal diuji menggunakan Mann Whitney U

Test dengan rumus :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Dimana :

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

U_1 = jumlah peringkat 1

U_2 = jumlah peringkat 2

R_1 = jumlah rank pada sampel n_1

R_2 = jumlah rank pada sampel n_2

5) Menentukan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis kedua berdasarkan signifikansi nilai 2-tailed significance.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Apabila P- value (2-tailed significance) > 5% = H_a ditolak

Apabila P -value (2-tailed significance) \leq 5% = H_a diterima .

3.8 Uji statistik hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menggunakan uji beda rata-rata dua kelompok untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan return saham setelah publikasi antara

perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menurut Jogiyanto (2000) menentukan besarnya tingkat keuntungan saham (R_{it}) dari masing-masing saham perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{it} = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

Dimana :

R_{it} = return saham pada hari ke-t

P_t = harga saham pada hari ke-t

P_{t-1} = harga saham pada hari ke-t-1

- 2) Menentukan tingkat signifikan (α) dimana tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.
- 3) Bila data berdistribusi normal diuji menggunakan T. Test dengan rumus :

Rumus uji beda dua rata-rata :

$$t_h = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)(SD_1^2) + (n_2 - 1)(SD_2^2)}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Keterangan :

t_h = t hitung

X_1 = Rata-rata statistik untuk sampel pertama

X_2 = Rata-rata statistik untuk sampel kedua

SD_1 = Standar deviasi untuk sampel pertama

SD_2 = Standar deviasi untuk sampel kedua

n_1 = Jumlah sampel pertama

n_2 = Jumlah sampel kedua

4) Bila data tidak berdistribusi normal diuji menggunakan Mann Whitney U

Test dengan rumus :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

Dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Dimana : n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

U_1 = jumlah peringkat 1

U_2 = jumlah peringkat 2

R_1 = jumlah rank pada sampel n_1

R_2 = jumlah rank pada sampel n_2

5) Menentukan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis ketiga berdasarkan signifikansi nilai 2-tailed significance.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Apabila P- value (2-tailed significance) > 5% = H_a ditolak

Apabila P -value (2-tailed significance) \leq 5% = H_a diterima .

BAB IV

ANALISIS DATA

Perhitungan indeks smoothing

Berdasarkan data penjualan dan laba dari 58 perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling dilakukan perhitungan indeks smoothing terhadap masing-masing perusahaan. Perhitungan indeks smoothing dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dikategorikan melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh nilai indeks smoothing lebih besar dari satu, sedangkan perusahaan yang memperoleh nilai indeks smoothing lebih kecil atau sama dengan satu dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Penggunaan *Income Smoothing index* dalam menentukan kategori perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan perataan laba didasarkan pertimbangan-perimbangan :

1. *Index Smoothing* ini telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, baik diluar negeri maupun di Indonesia.
2. Laba yang digunakan dalam menghitung *Income Smoothing index* adalah laba yang sesungguhnya terjadi.
3. Aktiva dan hutang yang digunakan adalah aktiva dan hutang yang sesungguhnya terjadi.

4. Tersedianya data total aktiva, total utang dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam *Capital Market Directory* memudahkan perhitungan *Income Smoothing*.

Langkah-langkah perhitungan *income smothing* :

- a. Menghitung *means of sales* dan *means of earnings*.
- b. Menghitung *standard deviation of sales* dan *standard deviation of earnings*
- c. Menghitung *coefficient of variation of sales* (CV_{sales}) dan menghitung *coefficient of earnings* ($CV_{earnings}$) perusahaan yang diteliti.
- d. Dengan diperoleh CV_{sales} dan $CV_{earnings}$ maka perhitungan *Income Smoothing* dapat dilakukan.

Hasil perhitungan *coefficient of variation* mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data yang ada selama kurun waktu pengamatan. Oleh karena itu semakin kecil nilai *coefficient of variation* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data rendah. Semakin besar nilai *coefficient of variation* berarti semakin beragam data atau fluktuasi data yang diteliti tinggi.

Jadi besarnya nilai *coefficient of variation of sales* akan mencerminkan keseragaman atau fluktuasi data *sales* dari masing-masing perusahaan pada kurun waktu penelitian. Sedangkan nilai *coefficient of variation of earning* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *earning* dari masing perusahaan yang diteliti.

Perusahaan dikatakan melakukan praktik perataan laba apabila mempunyai nilai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari *coefficient of*

variation of earning atau mempunyai nilai *indeks smoothing* lebih besar dari satu. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari *coefficient of variation of earning* atau mempunyai *coefficient of variation* lebih kecil atau sama dengan *coefficient of variation sales*. Dengan kata lain perusahaan yang mempunyai nilai *income smoothing index* lebih besar dari nilai *coefficient of variation earning* yang seragam (fluktuasi kecil) dibandingkan dengan tingkat keseragaman data *sales*.

Hasil perhitungan IS yang dilakukan terhadap 58 perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan 4.2 . Ternyata terdapat 28 perusahaan yang mempunyai nilai IS lebih besar dari satu dan 30 perusahaan yang mempunyai nilai IS lebih kecil dari 1. Nilai *return* sebelum dan sesudah publikasi antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan tidak melakukan praktik perataan laba juga ditampilkan dalam tabel tersebut. Dimana *return* tersebut akan digunakan sebagai data untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata *return* sebelum publikasi antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba pada hipotesis kedua. Dan adakah perbedaan rata-rata *return* setelah publikasi antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba pada hipotesis ketiga.

Tabel 4.1

Nilai IS, Return sebelum dan setelah publikasi pada kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba.

No	Kode	Perusahaan	IS	Return sbml publikasi	Return setelah publikasi
1	BASS	Bahtera Adimina Samudra	1,531	0,01643	0.00065
2	ANTM	Aneka Tambang	1,074	0,02245	0.00088
3	BUMI	Bumi Resource	1,474	-0,01415	0.00992
4	DLTA	Delta Jakarta	1,333	0,000463	-0.0002
5	STTP	Siantar Top	1,723	-0,00991	0.01127
6	GGRM	Gudang Garam	5,042	0,001715	0.00055
7	HMSP	HM Sampurna	1,718	-0,00056	0.02252
8	PBRX	Pan Brothers	1,029	-0,0037	0.01652
9	BATA	Sapatu Bata	1,383	0,000387	0.00935
10	INCI	Intan Wijaya Internasional	3,271	0,003271	0.00599
11	BRNA	Berlina	1,222	-0,00283	0.02968
12	DYNA	Dynaplast	2,453	-0,00404	0.02204
13	CTBN	Citra Tubindo	1,001	0	-0.0031
14	LION	Lion Metal Work	1,072	-0,00667	-0.0019
15	ASGR	Astra Graphia	1,052	-0,00463	0.00997
16	ACAP	Andhi chandra Automotive p	1,375	-0,00103	-0.0017
17	SMSM	Selamat Sampurna	1,1	0,008373	-0.0003
18	DNKS	Dankos	2,869	0,002298	-0.0096
19	INAF	Indofarma	3,896	0,002275	0.00922
20	TCID	Mandom Indonesia	1,958	0,000113	0.00932
21	SMGR	Semen Gresik	1,942	-0,00432	-0.0086
22	ISAT	Indonesian Satellite Co	7,094	0,00426	0.00657
23	HERO	Hero Supermarket	1,022	0,00557	0.01597
24	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya	1,517	-0,0075	-0.0089
25	SMDR	Samudra Indonesia	1,137	0,014285	0.00017
26	RALS	Ramayana	1,254	-0,01426	0.01574
27	DUTI	Duta Pertiwi	1,231	-0,0114	0.00064
28	LAMI	Lamicitra	1,231	0,00404	0.00208

Tabel 4.2

Nilai IS, return sebelum dan setelah publikasi pada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba

No	Kode	Perusahaan	IS	Return sebelum publikasi	Return setelah publikasi
1	AALI	Astra Agro Lestari	0,485	-0,00142	-0.0189
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	0,433	0,0031	0.0069
3	SHSA	Surya Hidup Satwa	0,235	0,0374	0.05578
4	MEDC	Medco Energi Co	0,304	0,0048	0.02167
5	PTRO	Petrosea	0,488	0,0158	0.0237
6	AQUA	Aqua Golden M	0,758	0,0022	-0.0023
7	INDF	Indofood Sukses M	0,343	-0,003	-0.0005
8	MYOR	Mayora Indah	0,106	-0,005	0.00657
9	SHDA	Sari Husada	0,834	0,0083	0
10	BATI	BAT Indonesia	0,36	0,0032	-0.0015
11	ESTI	Ever Shine Textile Industry	0,034	0,0106	0.00134
12	INDR	Indorama Syntetic	0,278	3E-05	0.01108
13	TIRT	Tirta Mahakam P	0,693	7E-06	0.00095
14	FASW	Fajar Surya Wisesa	0,037	0,0039	-0.0066
15	AKRA	Aneka Kimia Raya	0,057	0,0371	-0.0094
16	EKAD	Ekadharna Tape Industri	0,183	-0,002	0.00246
17	ALMI	Alumindo Light Metal I	0,108	-0,006	-0.0027
18	KICI	Kedaung Indah	0,112	-0,005	0.01449
19	JECC	Jembo Cable Co	0,085	0	0.00071
20	ASII	Astra Internasional	0,273	-0,007	0.01785
21	GDYR	Goodyear Indonesia	0,087	0,0046	-0.0057
22	UNTR	United Tractor	0,312	0,0024	0.00738
23	TSPC	Tempo Scan Pacific	0,236	0,0014	0.00955
24	UNVR	Unilever Indonesia	0,068	0,0057	0.0047
25	HITS	Humpuss Intermoda Trans	0,275	0,0077	0.04943
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	0,88	0,0009	0.00759
27	ALFA	Alfa Retailindo	0,909	-0,002	0.00097
28	SONA	Sona Topas	0,23	-0,005	-0.0051
29	RMBA	Bentoel Internasional	0,56	-0,003	-0.0047
30	CENT	centrin online	0,652	-0,01	-0.0089

4.1 Analisis statistik secara umum

Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesa, bagaimana profil, normalitas dan distribusi variabel-variabel (bukan variabel dummy) tersebut. Diharapkan hasil uji statistik secara umum ini melegitimasi validitas dan reliabilitas variabel yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Pengujian setiap hipotesis menggunakan uji statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang dimaksud. Sebelum dilakukan pengujian statistik deskriptif sampel diklasifikasikan pada perusahaan perataa dan bukan perataa dalam kelompok manufaktur dan non manufaktur (selain bank dan lembaga keuangan lainnya). klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3

Klasifikasi sampel

Kelompok usaha	Perata	Bukan parata	Total
Manufaktur	18	19	37
Non manufaktur	10	11	21
Total	28	30	58

Dari tabel diatas dilihat bahwa total sampel perusahaan sebanyak 58, terdapat 28 perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dan 30 perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Dari ke 2 sektor tersebut nampak bahwa manufaktur yang melakukan praktik perataan laba sebanyak 18 dan 19 yang tidak melakukan perataan laba. Untuk sektor non manufaktur yang

melakukan praktik perataan laba sebanyak 10 dan 11 yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Kemudian dilakukan uji statistik deskriptif untuk variabel-variabel hipotesis pertama, kedua dan ketiga kecuali variabel dummy (tabel 4.4). Untuk mengetahui nilai rata-rata, deviasi standard, nilai maksimum dan minimum.

Tabel 4.4

Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Rata-rata	Deviasi Standar
Aktiva	45761,33	30272958	2864416,7	5559694,3921
Leverage	0,113333	1,150000	0,51011496	0,21829479
Return 1 *	-0,0142593	0,03744	0,001713	0,0097995
Return 2 *	-0,0189	0,5578	0,014545	0,073457

* Return 1 adalah return sebelum publikasi

Return 2 adalah return setelah publikasi

Hasil uji statistik deskriptif untuk 58 sampel perusahaan adalah nilai minimum aktiva = 45761,33 maksimum aktiva = 30272958, dengan nilai rata-rata = 2864416,7 dan standar deviasi = 5559694,3921. Nilai minimum leverage = 0,113333, maksimum leverage = 1,150000, dengan nilai rata-rata = 0,51011496 dan standar deviasi = 0,21829479. Nilai minimum Return sebelum publikasi = -0,0142593, nilai maksimum return sebelum publikasi = 0,03744 dengan nilai rata-rata = 0,001713 dan standar deviasi = 0,0097995. Nilai minimum return setelah publikasi = -0,0189, maksimum return setelah publikasi = 0,5578 dengan nilai rata-rata = 0,014545 dan standar deviasi = 0,073457.

Dilihat dari sebaran datanya dan pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov test* dengan tingkat signifikan 5% (tabel 4.5) menunjukkan bahwa data *leverage*, return sebelum dan return setelah publikasi berdistribusi normal sedangkan data aktiva menunjukkan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5

Hasil Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov test perata laba

Variabel	2- Tailed P	Keterangan	Distribusi
Aktiva	0,007	$P < 0,05$	Tidak normal
Leverage	0,701	$P > 0,05$	Tidak Normal
Return 1	0,717	$P > 0,05$	Normal
Return 2	0,480	$P > 0,05$	Normal

Hasil uji One Sampel Kolmogorov Sminov Test tidak perata laba

Variabel	2- Tailed P	Keterangan	Distribusi
Aktiva	0,003	$P < 0,05$	Tidak Normal
Leverage	0,880	$P > 0,05$	Tidak Normal
Return 1	0,135	$P > 0,05$	Normal
Return 2	0,227	$P > 0,05$	Normal

Hasil Tabel 4.5 menunjukkan bahwa satu variabel tidak berdistribusi normal yaitu aktiva, sementara tiga variabel lainnya yakni : *Leverage*, return sebelum publikasi dan return setelah publikasi berdistribusi normal. Bagi variabel-variabel yang berdistribusi normal selanjutnya diterapkan uji t untuk melihat

apakah terdapat perbedaan antara perusahaan perata laba dengan perusahaan tidak perata laba. Untuk variabel yang tidak berdistribusi normal digunakan uji Mann Whitney. Dengan menggunakan signifikansi (α) sebesar 5% diperoleh hasil dalam tabel 4.6

Tabel 4.6

Hasil Uji *Univariate*

Variabel	Jenis Uji	2- Tailed P	Keterangan	Rata-rata
Aktiva	Mann- Whitney	0,109	$P > 0,05$	Tidak berbeda signifikan
Leverage	Mann- Whitney	0,005	$P < 0,05$	Berbeda signifikan
Return 1	T-Test	0,214	$P > 0,05$	Tidak berbeda signifikan
Return 2	T-Test	0,997	$P > 0,05$	Tidak berbeda signifikan

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel besaran perusahaan yang diukur dengan total aktiva, return sebelum publikasi dan return setelah publikasi secara statistik memiliki nilai 2 tailed P lebih besar dari tingkat signifikansi (Aktiva 2-tailed $P = 0,109$, Return sebelum publikasi 2-tailed $P = 0,214$, Return setelah publikasi 2-tailed $P = 0,997$). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan, return sebelum publikasi dan return setelah publikasi pada perusahaan yang melakukan perataan

dan yang tidak melakukan perataan laba secara statistik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Sedangkan untuk variabel leverage memiliki nilai 2-tailed P dibawah tingkat signifikan (2-tailed P = 0,005) , ini menunjukkan bahwa rata-rata leverage pada perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba secara statistik memiliki perbedaan yang signifikan.

4.2 Analisis uji statistik hipotesis pertama

Uji regresi logit secara serentak dilakukan terhadap semua variabel-variabel independent dengan tingkat signifikansi 5%, secara serentak hasil uji regresi logit Tabel 4.7

Tabel 4.7

Hasil Uji regresi logit hipotesis pertama

Variabel	B	P-value	keterangan	Ha
Aktiva	0,000	0,950	$P > 0,05$	Ditolak
Leverage	- 5,303	0,005	$P < 0,05$	Diterima
Winner /Losser	- 1,092	0,122	$P > 0,05$	Ditolak
Kelompok usaha	- 0,449	0,469	$P > 0,05$	Ditolak

Dari Tabel 4.7, dapat dilihat hasil uji regresi logit menunjukkan bahwa variabel-variabel yang memiliki P-value diatas tingkat signifikansi

($P > 0.05$) adalah sebagai berikut : Aktiva = 0.950 , Winner/Losser = 0.122 dan Kelompok usaha = 0,469. Dalam hipotesis penelitian ini variabel aktiva, winner/losser dan kelompok usaha ditolak, yang berarti bahwa variabel tersebut secara signifikan tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Untuk variabel *leverage* yang memiliki P-value dibawah tingkat signifikansi (P-value = 0,005) menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, yang berarti variabel *leverage* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba. Sesuai dengan hasil Tabel 4.7 variabel leverage memiliki nilai B atau koefisien regresi yang negatif yaitu - 5,303 yang berarti leverage berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

4.3 Analisis uji statistik hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua berkaitan erat dengan kinerja pasar dengan melakukan uji beda rata-rata dua kelompok independent dengan tingkat signifikansi 5 %. Pada tabel 4.8 menyajikan hasil uji hipotesis kedua.

Tabel 4.8

Hasil Uji beda dua rata-rata untuk hipotesis kedua

Variabel	Mean Difference	2-Tailed	Keterangan	Ha
Return sebelum publikasi	-0.0032196	0.214	$P > 0.05$	Ditolak

Dari hasil uji beda 2 rata-rata untuk hipotesis kedua diatas diperoleh bahwa perbedaan rata-rata return sebelum publikasi antara perata laba dengan tidak perata laba sebesar -0.0032196 dan nilai 2- Tailed dengan tingkat signifikan 5% yaitu sebesar 0.214 dan menjadi dasar kesimpulan bahwa hipotesis penelitian kedua ditolak. Dengan ini berarti menunjukkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan return sebelum publikasi antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

4.4 Analisis uji statistik hipotesis ketiga

Pengujian hipotesis ketiga sama dengan hipotesis kedua dengan perbedaan variabel yaitu return setelah publikasi dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil Uji Hipotesis ketiga pada tabel 4.9

Tabel 4.9

Hasil Uji beda dua rata-rata untuk hipotesis ketiga

Variabel	Mean difference	2-Tailed	Keterangan	Ha
Return setelah publikasi	0,0000115	0.997	$P > 0.05$	Ditolak

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga diatas yaitu perbedaan rata-rata return setelah publikasi antara perata laba dengan tidak perata laba sebesar -0.0000115 dan 2-Tailed sebesar 0.997 dengan tingkat signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga juga ditolak. Dengan kata lain hasil uji

statistik menunjukkan tidak ada perbedaan return setelah publikasi antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan terhadap 58 perusahaan yang terdaftar di BEJ dari tahun 1999 sampai dengan 2001 ini, bertujuan untuk memperoleh bukti apakah terdapat pengaruh faktor-faktor ukuran perusahaan, *leverage ratio*, kelompok usaha dan klasifikasi *winner/ loser*, *return* sebelum publikasi dan setelah publikasi terhadap perataan laba. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis data pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a. Dari pengujian statistik terhadap hipotesis penelitian pertama menghasilkan kesimpulan bahwa *leverage ratio* mendukung hipotesis pertama, dan faktor-faktor besaran perusahaan (total aktiva), kelompok usaha dan *winner/loser stock* tidak mendukung hipotesis pertama. Hal ini berarti hanya *leverage ratio* yang secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba, sedangkan faktor-faktor besaran perusahaan (total aktiva), kelompok usaha dan *winner/loser stock* secara signifikan tidak mempengaruhi praktik perataan laba.
- b. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada perbedaan *return* sebelum publikasi antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba tidak didukung oleh hasil penelitian ini.

- c. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada perbedaan *return* setelah publikasi antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan praktik perataan laba tidak didukung oleh penelitian ini.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Adapun keterbatasan dan saran yang dapat diajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Data yang digunakan adalah jangka waktu 3 tahun yaitu tahun 1999 sampai dengan 2001, rentang waktu yang pendek kemungkinan besar mempengaruhi hasil analisis akan lebih baik jika jangka waktu pengamatan lebih panjang.
2. Sampel yang dianalisis berjumlah kecil , hanya 58 perusahaan yang terbagi dalam 2 kelompok : 28 perusahaan perata laba dan 30 perusahaan tidak perata laba yang dianalisis dengan menggunakan indeks eckel, diharapkan untuk peneliti selanjutnya sampel yang digunakan adalah semua perusahaan yang dipublikasikan sehingga hasilnya dapat digeneralisir secara luas.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba belum dapat 'ditemukan' secara keseluruhan, pertimbangan untuk studi selanjutnya.

4. Peneliti berikutnya dapat mulai mengembangkan fokus perhatian pada topik penggunaan instrumen laporan keuangan dan kebijakan akuntansi untuk meratakan laba.
5. Analisis praktik perataan laba sebaiknya dilakukan dengan studi peristiwa (event study) misalnya pada saat *stock split*, penawaran perdana, merger dan akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Prihat, Gudono, *Studi empiris tentang hubungan tindakan perataan laba Dengan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 3, 2000, Hal 35-53.
- Djarwo PS, Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta, 1996.
- Hartono Jogianto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Husein Umar, *Riset Akuntansi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001.
- Ilmainir, *Perataan laba dan faktor-faktor pendorongnya pada perusahaan publik di Indonesia*, Tesis, Program Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta, 1993.
- Indonesia Capital Market Directory, 1999, 2000, 2001.
- Januar Eko P, Sri Astuti, Agung Wiryanan, *Praktik perataan laba dan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 6, Desember 2002, Hal 45-63.
- Jatiningrum, *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan penghasilan bersih/ laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 2, Agustus 2000, Hal 145-155.
- Mahmud m. Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, AMP YKPN, Yogyakarta, 2000.
- Salno, Hana.M, Zaki Baridwan, *Analisis perataan penghasilan (Income Smoothing) : Faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 3, No 1, Januari 2000, Hal 17-34.
- Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 3, AMP YKPN, Yogyakarta, 2002.
- Syukriy Abdullah, Abdul Halim, *Perataan laba oleh perusahaan manufaktur di Indonesia : Analisis hubungan rasio-rasio keuangan yang digunakan investor*, Telaah Bisnis, Vol 1, Desember 2000, Hal 159-168.

Lampiran 1
Coefficients of variation of sales

No	Emiten	Mean sales	SD Sales	CV Sales
1	BASS	147297	59519,77	0,40408
2	ANTM	1422559,3	404188,8	0,2841279
3	BUMI	167668,33	244564,9	1,4586229
4	DLTA	258914,67	47227,65	0,1824062
5	STTP	396369	144935,1	0,3656569
6	GGRM	15209910	2646458	0,1739956
7	HMSP	10502649	3352389	0,3191946
8	PBRX	232481,33	60675,99	0,2609929
9	BATA	354217,33	61754,68	0,1743412
10	INCI	90432,667	10659,64	0,1178738
11	BRNA	162294,67	47740,5	0,2941594
12	DYNA	296112	93968,48	0,317341
13	CTBN	278099	123533,9	0,4442082
14	LION	55769,333	13047,95	0,2339627
15	ASGR	896200,67	386627,3	0,4314071
16	ACAP	111074,67	44723,08	0,4026398
17	SMSM	475766,67	105503,8	0,2217553
18	DNKS	559166,33	194674,7	0,3481516
19	INAF	500274	111860,4	0,2235982
20	TCID	455139,33	78218,55	0,1718563
21	SMGR	3782424	800154,9	0,2115455
22	ISAT	3748285,7	1298753	0,3464925
23	HERO	1724721	250572,8	0,1452831
24	BMSR	11014	8099,266	0,735361
25	SMDR	2648932,3	604567,5	0,2282306
26	RALS	2298573,7	614450,7	0,2673182
27	DUTI	733920,67	421731,9	0,5746287
28	LAMI	67279,667	28886,14	0,4293443
29	AALI	1165250,7	241162,9	0,2069622

30	CPIN	2922996,7	568578,3	0,194519
31	SHSA	5416844	1243387	0,2295408
32	MEDC	2901410	1179429	0,406502
33	PTRO	968099	227640,2	0,2351414
34	AQUA	585009,67	193737,2	0,3311692
35	INDF	12965145	1564654	0,1206816
36	MYOR	687548,33	144956,6	0,2108312
37	SHDA	655985	255739,9	0,3898563
38	BATI	867847,33	150784,5	0,1737454
39	ESTI	520817	20917,21	0,0401623
40	INDR	2866209,3	727333,7	0,2537615
41	TIRT	323507	58948,21	0,1822162
42	FASW	1156001	120636,7	0,1043569
43	AKRA	1257002,7	198128,5	0,1576198
44	EKAD	85119	6854,421	0,0805275
45	ALMI	1050196,3	152488,5	0,1451999
46	KICI	122381	5102,456	0,0416932
47	JECC	199999	79476,11	0,3973826
48	ASII	24280581	8672921	0,3571958
49	GDYR	547941,33	40254,18	0,0734644
50	UNTR	5359992	1621595	0,3025367
51	TSPC	1522794,7	235079,8	0,1543739
52	UNVR	450353	78485,65	0,1742758
53	HITS	653163,67	90345,56	0,1383199
54	TLKM	11102239	4427318	0,3987771
55	ALFA	2057828,7	646708	0,3142672
56	SONA	237836	67841,33	0,2852441
57	RMBA	2540115,3	1199216	0,472111
58	CENT	27431	16637,12	0,6065078

Lampiran 2
Coefficients of variation of earnings

No	Emiten	Mean Earnings	SD	CV Earnings
1	BASS	46777,33	12349,9	0,264015
2	ANTM	457179,3	121000,4	0,264667
3	BUMI	49830,33	49310,8	0,989574
4	DLTA	56810	7773,355	0,136831
5	STTP	40142,67	8517,597	0,212183
6	GGRM	3108031	107246,5	0,034506
7	HMSP	1925744	357839,8	0,185819
8	PBRX	20470,67	5193,874	0,253723
9	BATA	86551,67	10914,23	0,126101
10	INCI	28918,33	1042,201	0,036039
11	BRNA	44011	10598,3	0,24081
12	DYNA	48337	6253,482	0,129373
13	CTBN	22093,67	9804,39	0,443765
14	LION	15182,33	3313,244	0,21823
15	ASGR	53475,33	21925,33	0,410008
16	ACAP	16852,33	4934,552	0,292811
17	SMSM	83575,33	16844,58	0,20155
18	DNKS	73675,67	8939,543	0,121336
19	INAF	166240,7	9541,092	0,057393
20	TCID	69135,67	6066,615	0,087749
21	SMGR	432847,7	47147,86	0,108925
22	ISAT	2234367	109140	0,048846
23	HERO	73400	10429,43	0,14209
24	BMSR	4454	2158,506	0,484622
25	SMDR	157076,3	31541,95	0,200806
26	RALS	261998,3	55831,75	0,2131
27	DUTI	93384	43595,8	0,466844
28	LAMI	9310,333	3246,453	0,348693

29	AALI	172674,7	73729,44	0,426985
30	CPIN	257366	115512,2	0,448825
31	SHSA	316853,3	309441,1	0,976607
32	MEDC	4405633	5882732	1,335275
33	PTRO	95422,33	45932,52	0,48136
34	AQUA	50930,33	22251,28	0,436896
35	INDF	1498641	527249,7	0,351818
36	MYOR	23730,67	47158,36	1,987233
37	SHDA	209951,7	98164,29	0,467557
38	BATI	92893	44833,28	0,482634
39	ES'II	64087,33	75844,63	1,183457
40	INDR	155575,7	141792,7	0,911407
41	TIRT	14712,33	3866,309	0,262794
42	FASW	77751,33	217714,1	2,800134
43	AKRA	316820,3	870885,8	2,748832
44	EKAD	10749	4727,577	0,439816
45	ALMI	50850	68545,15	1,347987
46	KICI	17172	6392,709	0,372275
47	JECC	9750,667	45706,54	4,687529
48	ASII	1173829	1533122	1,306086
49	GDYR	65519,67	55365,63	0,845023
50	UNTR	344190,7	334092,1	0,97066
51	TSPC	298156	195151,2	0,654527
52	UNVR	29709	75843,17	2,552869
53	HITS	199915,7	100626,3	0,503344
54	TLKM	4408236	1997297	0,453083
55	ALFA	20957,33	7249,296	0,345907
56	SONA	9385,333	11632,46	1,23943
57	RMBA	159869,7	134842,8	0,843454
58	CENT	6046,333	5625,705	0,930432

Lampiran 3
Income Smoothing Index

No	Emiten	CV Sales	CV Earnings	IS
1	BASS	0,40408	0,264015	1,531
2	ANTM	0,2841279	0,264667	1,074
3	BUMI	1,4586229	0,989574	1,474
4	DLTA	0,1824062	0,136831	1,333
5	STTP	0,3656569	0,212183	1,723
6	GGRM	0,1739956	0,034506	5,042
7	HMSP	0,3191946	0,185819	1,718
8	PBRX	0,2609929	0,253723	1,029
9	BATA	0,1743412	0,126101	1,383
10	INCI	0,1178738	0,036039	3,271
11	BRNA	0,2941594	0,24081	1,222
12	DYNA	0,317341	0,129373	2,453
13	CTBN	0,4442082	0,443765	1,001
14	LION	0,2339627	0,21823	1,072
15	ASGR	0,4314071	0,410008	1,052
16	ACAP	0,4026398	0,292811	1,375
17	SMSM	0,2217553	0,20155	1,1
18	DNKS	0,3481516	0,121336	2,869
19	INAF	0,2235982	0,057393	3,896
20	TCID	0,1718563	0,087749	1,958
21	SMGR	0,2115455	0,108925	1,942
22	ISAT	0,3464925	0,048846	7,094
23	HERO	0,1452831	0,14209	1,022
24	BMSR	0,735361	0,484622	1,517
25	SMDR	0,2282306	0,200806	1,137
26	RALS	0,2673182	0,2131	1,254
27	DUTI	0,5746287	0,466844	1,231
28	LAMI	0,4293443	0,348693	1,231

29	AALI	0,2069622	0,426985	0,485
30	CPIN	0,194519	0,448825	0,433
31	SHSA	0,2295408	0,976607	0,235
32	MEDC	0,406502	1,335275	0,304
33	PTRO	0,2351414	0,48136	0,488
34	AQUA	0,3311692	0,436896	0,758
35	INDF	0,1206816	0,351818	0,343
36	MYOR	0,2108312	1,987233	0,106
37	SHDA	0,3898563	0,467557	0,834
38	BATI	0,1737454	0,482634	0,36
39	ESTI	0,0401623	1,183457	0,034
40	INDR	0,2537615	0,911407	0,278
41	TIRT	0,1822162	0,262794	0,693
42	FASW	0,1043569	2,800134	0,037
43	AKRA	0,1576198	2,748832	0,057
44	EKAD	0,0805275	0,439816	0,183
45	ALMI	0,1451999	1,347987	0,108
46	KICI	0,0416932	0,372275	0,112
47	JECC	0,3973826	4,687529	0,085
48	ASII	0,3571958	1,306086	0,273
49	GDYR	0,0734644	0,845023	0,087
50	UNTR	0,3025367	0,97066	0,312
51	TSPC	0,1543739	0,654527	0,236
52	UNVR	0,1742758	2,552869	0,068
53	HITS	0,1383199	0,503344	0,275
54	TLKM	0,3987771	0,453083	0,88
55	ALFA	0,3142672	0,345907	0,909
56	SONA	0,2852441	1,23943	0,23
57	RMBA	0,472111	0,843454	0,56
58	CENT	0,6065078	0,930432	0,652

Lampiran 4
Aktiva, Leverage dan Winner / Losser

Perata laba

No	Emiten	Aktiva	Leverage	W/L
1	BASS	411996,67	0,39	L
2	ANTM	2375698	0,28	L
3	BUMI	1468570	0,41	L
4	DLTA	346350,33	0,36	W
5	STTP	325052	0,33	L
6	GGRM	10789412	0,37	L
7	HMSP	8162680	0,54	L
8	PBRX	122938	0,62	L
9	BATA	194157	0,36	W
10	INCI	143983	0,14	L
11	BRNA	164653,33	0,4	L
12	DYNA	395737	0,43	L
13	CTBN	637559,67	0,11	L
14	LION	99356	0,19	W
15	ASGR	854734,33	0,76	L
16	ACAP	103207	0,24	W
17	SMSM	466851	0,38	L
18	DNKS	484162,33	0,68	L
19	INAF	612062,67	0,44	L
20	TCID	312771,67	0,32	L
21	SMGR	7823078,7	0,62	L
22	ISAT	11806201	0,41	W
23	HERO	793636,33	0,65	L
24	BMSR	259607	0,28	L
25	SMDR	2006868,7	0,63	W
26	RALS	1823620,7	0,47	L

27	DUTI	3586344.3	0,66	L
28	LAMI	225050	0,33	W

Tidak merata laba

No	Emiten	Aktiva	Leverage	W/L
29	AALI	2347663,7	0,52	L
30	CPIN	1981242,7	0,67	L
31	SHSA	4103345,7	0,96	L
32	MEDC	4364231,3	0,29	W
33	PTRO	755235	0,37	W
34	AQUA	357153,33	0,64	W
35	INDF	12096912	0,75	L
36	MYOR	1313926	0,54	L
37	SHDA	576128,67	0,15	W
38	BATI	806029,33	0,62	L
39	ESTI	755854	0,55	W
40	INDR	4120537,7	0,58	L
41	TIRT	266208,67	0,55	L
42	FASW	3081558,7	0,75	W
43	AKRA	868261,33	1,15	W
44	EKAD	57615	0,24	L
45	ALMI	974162,67	0,64	L
46	KICI	200367,67	0,39	L
47	JECC	239309,33	0,7	L
48	ASII	25213269	0,92	L
49	GDYR	381409,33	0,34	L
50	UNTR	5447948,3	0,88	L
51	TSPC	1391761	0,28	W
52	UNVR	2250323,7	0,41	W
53	HITS	2597652,3	0,82	W
54	TLKM	30272958	0,59	W
55	ALFA	511627,67	0,52	L

56	SONA	375203,33	0.72	L
57	RMBA	1586171	0,73	L
58	CENT	45761,333	0.53	L

Lampiran 5
Uji Statistik Deskriptif

Perata laba

No	Kode	Aktiva	Leverage	Return sebelum publikasi	Return setelah publikasi
1	BASS	411996,67	0,3933333	0,0164333	0,00065
2	ANTM	2375698	0,2833333	0,022446	0,00088
3	BUMI	1468570	0,4066667	-0,0141533	0,00992
4	DLTA	346350,33	0,36	0,0004627	-0,0002
5	STTP	325052	0,3266667	-0,0099067	0,01127
6	GGRM	10789412	0,37	0,0017147	0,00055
7	HMSP	8162680	0,5433333	-0,0005587	0,02252
8	PBRX	122938	0,6233333	-0,003704	0,01652
9	BATA	194157	0,3566667	0,0003873	0,00935
10	INCI	143983	0,1366667	0,0032713	0,00599
11	BRNA	164653,33	0,4	-0,002828	0,02968
12	DYNA	395737	0,4266667	-0,0040413	0,02204
13	CTBN	637559,67	0,1133333	0	-0,0031
14	LION	99356	0,1866667	-0,0066707	-0,0019
15	ASGR	854734,33	0,76	-0,0046253	0,00997
16	ACAP	103207	0,2433333	-0,00108	-0,0017
17	SMSM	466851	0,3766667	0,0083733	-0,0003
18	DNKS	484162,33	0,6766667	0,002298	-0,0096
19	INAF	612062,67	0,44	0,002775	0,00922
20	TCID	312771,67	0,3166667	0,0001133	0,00932
21	SMGR	7823078,7	0,62	-0,004323	-0,0086
22	ISAT	11806201	0,41	0,00426	0,00657
23	HERO	793636,33	0,6466667	0,00557	0,01597
24	BMSR	259607	0,28	-0,0074967	-0,0089
25	SMDR	2006868,7	0,6266667	0,014285	0,00017

26	RALS	1823620.7	0,4666667	-0,0142593	0,01574
27	DUTI	3586344.3	0,66	-0,0114	0,00064
28	LAMI	225050	0,3333333	0,00404	0,00208

tidak perata

1	AALI	2347663.7	0,5233333	-0,003262	-0,0189
2	CPIN	1981242.7	0,6666667	0,0034847	0,0069
3	SHSA	4103345.7	0,9566667	0,03744	0,5578
4	MEDC	4364231.3	0,2866667	0,004758	0,02167
5	PTRO	755235	0,37	0,0158027	0,0237
6	AQUA	357153,33	0,64	0,0022027	-0,0023
7	INDF	12096912	0,75	-0,0032167	-0,0005
8	MYOR	1313926	0,5366667	-0,0053307	0,00657
9	SHDA	576128,67	0,1533333	0,0082513	0
10	BATI	806029,33	0,62	0,0031527	-0,0015
11	ESTI	755854	0,5466667	0,010558	0,00134
12	INDR	4120537.7	0,5766667	2,667E-05	0,01108
13	TIRT	266208,67	0,55	7,333E-06	0,00095
14	FASW	3081558,7	0,75	0,0039233	-0,0066
15	AKRA	868261,33	1,15	0,03714	-0,0094
16	EKAD	57615	0,2366667	-0,002416	0,00246
17	ALMI	974162,67	0,6433333	-0,006144	-0,0027
18	KICI	200367,67	0,3933333	-0,0047327	0,01449
19	JECC	239309,33	0,7033333	0	0,00071
20	ASII	25213269	0,9233333	-0,0066367	0,01785
21	GDYR	381409,33	0,34	0,00459	-0,0057
22	UNTR	5447948,3	0,88	0,0023613	0,00738
23	TSPC	1391761	0,28	0,0014373	0,00955
24	UNVR	2250323.7	0,41	0,0056707	0,0047
25	HITS	2597652,3	0,8166667	0,007662	0,04943

26	TLKM	30272958	0,5933333	0,000918	0,00759
27	ALFA	511627,67	0,52	-0,001932	0,00097
28	SONA	375203,33	0,7233333	-0,004552	-0,0051
29	RMBA	1586171	0,7333333	-0,0031033	-0,0047
30	CENT	45761,333	0,53	-0,0101	-0,0089
	Rata-rata	2864417	0,510115	0,001713	0,014545
	Maximum	30272958	1,15	0,03744	0,5578
	Minimum	45761,333	0,1133333	-0,0142593	-0,0189
	SD	5559694,5	0,2182948	0,0097995	0,073457

Lampiran 6
Uji Normalitas :
One-Sample kolmogorov-Sminornov Test

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Rata-Rata Aktiva Perata Laba	Rata-Rata Aktiva Tidak Perata Laba
N		28	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2028440.625	3644661.000
	Std. Deviation	3332879.000	7007709.500
Most Extreme Differences	Absolute	.316	.326
	Positive	.316	.326
	Negative	-.281	-.304
Kolmogorov-Smirnov Z		1.673	1.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007	.003

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Rata-Rata Leverage Perata Laba	Rata-Rata Leverage Tidak Perata Laba
N		28	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.42083338	.59344441
	Std. Deviation	.16896839	.22847567
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.107
	Positive	.133	.080
	Negative	-.131	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.706	.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.701	.880

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests - Perata

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RETURN.1 sebelum publikasi	RETURN.2 setelah publikasi
N		28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000493	.0058821
	Std. Deviation	.00850392	.00983540
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.159
	Positive	.132	.159
	Negative	-.077	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.697	.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.717	.480

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests - Non Perata

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RETURN.1 sebelum publikasi	RETURN.2 setelah publikasi
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0032689	.0058937
	Std. Deviation	.01077784	.01574102
Most Extreme Differences	Absolute	.212	.190
	Positive	.212	.190
	Negative	-.146	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.160	1.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135	.227

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7
Uji Univariate :
Mann Whitney U test dan T- Test

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Rata-Rata Aktiva	58	2864416.7	5559694.3921	45761.33	30272958
Group	58	1.51724	.50407	1.000	2.000

Mann-Whitney Test

Ranks

Group	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Rata-Rata Aktiva	28	25.82	723.00
Perata Laba Rata-Rata Aktiva Tidak Perata Laba Rata-Rata Aktiva	30	32.93	988.00
Total	58		

Test Statistics^a

	Rata-Rata Aktiva
Mann-Whitney U	317.000
Wilcoxon W	723.000
Z	-1.603
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

a. Grouping Variable: Group

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Rata-Rata Leverage	58	.51011496	.21829479	.113333	1.150000
Group	58	1.52	.50	1	2

Mann-Whitney Test

Ranks

Group	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Rata-Rata Leverage Perata Laba	28	23.05	645.50
Rata-Rata Leverage Tidak Perata Laba	30	35.52	1065.50
Total	58		

Test Statistics^a

	Rata-Rata Leverage
Mann-Whitney U	239.500
Wilcoxon W	645.500
Z	-2.809
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Grouping Variable: Group

T-Test

Group Statistics

GROUP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RETURN_1 1 Perata laba	28	.0000493	.00850392	.00160709
sebelum publikasi 2 Bukan Perata laba	30	.0032689	.01077784	.00196776

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference			
RETURN_1 sebelum publikasi	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
	Equal variances assumed	.166	.685	-1.257	56	-.0032196	.00256146	-.00835085	.00191157
	Equal variances not assumed			-1.267	54.531	-.0032196	.00254063	-.00831216	.00187288



T-Test

Group Statistics

GROUP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RETURN_2 1 Perata laba setelah publikasi	28	.0058821	.00983540	.00185872
2 Bukan Perata laba	30	.0058937	.01574102	.00287390

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
RETURN_2 setelah publikasi	1.369	.247	-1.003	56	.997	-.0000115	.00347566	-.00697410	.00695106
			-.003	49.107	.997	-.0000115	.00342259	-.00688911	.00686606

Lampiran 8
Uji Regresi logit

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	58	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	58	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		58	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Bukan Perata	0
Perata	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

		Predicted		
		Tindakan		Percentage Correct
Observed	Bukan Perata	Perata		
Step 0 Tindakan	Bukan Perata	30	0	100.0
	Perata	28	0	.0
Overall Percentage				51.7

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.069	.263	.069	1	.793	.933

Variables not in the Equation^a

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables	X1	1.245	.264
	X2	.214	.602
	X3	.921	.337
	X4	.042	.837

Overall Statistics

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13.190	4	.010
	Block	13.190	4	.010
	Model	13.190	4	.010

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	67.146	.203	.271

Classification Table^a

		Predicted		
		Tindakan		Percentage Correct
Observed	Bukan Perata	Perata		
Step 1	Tindakan	20	10	66.7
		11	17	60.7
Overall Percentage				63.8

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	.000	.000	.004	1	.950	1.000
X2	-5.303	1.867	8.065	1	.005	.005
X3	-1.092	.706	2.395	1	.122	.335
X4	-.449	.620	.525	1	.469	0.38
Constant	4.289	1.622	6.996	1	.008	72.896

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.